

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Defenisi Literasi**

Literasi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan teknologi (Nugraha & Octavianah, 2020, p.108). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah mendefinisikan literasi sebagai “kapasitas untuk mengakses, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi secara tepat” (Nugraha & Octavianah, 2020, hal.108). Namun, Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional yang dikutip lembaga sastra memiliki 4 pembelaan::

1. Ada spektrum pengetahuan yang luas tentang membaca, menulis, dan berbicara, selain pengetahuan tentang memperoleh dan memanfaatkan informasi.
2. modus perilaku sosial yang sedang digunakan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar
3. Strategi pengajaran yang menekankan pada membaca dan menulis sebagai sarana menjalin hubungan, menjabarkan, dan menganalisis informasi dan pandangan yang sedang dipelajari diperoleh, disampaikan
4. Materi yang bervariasi dalam hal materi topik, genre, dan jumlah kompleksitas bahasa Inggris yang dikandungnya.

Berdasarkan pencarian di KKBI Daring terkini, kata literasi kini mempunyai tiga arti yaitu:

1. Kemampuan menulis dan membaca
2. Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan
3. Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Nugraha & Octavianah, 2020, p.108)

Literasi didefinisikan oleh Budiharto dkk. dalam tulisanya (Rohim & Rahmawati, 2020, halaman 3) sebagai kapasitas untuk memperoleh wawasan dan menerapkan pengetahuan yang diterima dengan benar

dengan membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Literasi, menurut sudut pandang berbeda yang disajikan dalam karya tulis Suyono dan rekan penulis (Rohim dan Rahmawati, 2020, halaman 3), didefinisikan sebagai perangkat keterampilan yang terkait dengan membaca, menulis, dan berpikir dengan maksud untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk berpikir kritis, pemecahan masalah secara kreatif, dan kemampuan inovatif dalam hubungannya dengan informasi. Keaksaraan mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; itu juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir analitis dalam kaitannya dengan berbagai sumber informasi, seperti media tertulis, visual, dan digital (Rohim & Rahmawati, 2020, p.3).

Literasi didefinisikan oleh Wells (Lisnawati & Yuni, 2019, halaman 4) sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, melihat, mempresentasikan, dan berpikir kritis tentang berbagai gagasan melalui berbagai media sastra dan visual. Definisi ini meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar, melihat, dan mengemukakan gagasan. Ini memberi kita akses ke banyak pengetahuan, membantu kita melakukan percakapan yang bermakna dengan orang lain, dan memungkinkan kita untuk membangun makna kita sendiri. Literasi dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan pemahaman baru dan lebih mendalam dengan membangun pengetahuan, tradisi, dan pengalaman seseorang yang sudah ada. Individu harus memiliki akses ke kata-kata tertulis untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi dewasa menjadi warga negara yang berpartisipasi penuh dalam masyarakat demokratis.

Mulyati (Lisnawati & Yuni, 2019, p.3) mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam ragam versi antara lain:

1. kemampuan menulis dengan cara yang dapat dimengerti atau benar, dan
2. kemampuan menyelesaikan tugas membaca dan menulis sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

3. Kapasitas seseorang untuk memahami subjek dengan cara yang sesuai untuk lingkungan profesional.
4. Kapasitas untuk menggabungkan dua tingkat kompetensi bahasa dalam keterampilan dalam bahasa Inggris dengan kapasitas berpikir kritis,
5. Mendobrak gagasan atau metode pendidikan baru dengan palu siap
6. Kemampuan di lingkungan akademik atau sosial untuk bertindak sebagai penghambat kesuksesan -perilaku mencari.

Literasi adalah kapasitas untuk memahami dan menggunakan bahasa (melalui mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dalam berbagai latar dan dengan cara yang khas untuk latar tersebut (Sari & Pujiono, 2017, p.106). Literasi, sebagaimana didefinisikan oleh Teale dan Sulzby (Sari dan Pujiono, 2017, halaman 106), tidak lebih dari kemampuan membaca dan menulis. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, oleh karena itu gagasan ini sesuai dengan pemikiran Grabe dan Kaplan dan Graff yang terdapat dalam Sari dan Pujiono (2017), halaman 106. Mereka mengatakan bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. kemampuan membaca dan menulis (mampu membaca dan menulis).

## **2. Literasi Digital**

### **a. Pengertian Literasi Digital**

Menurut Paul Gilster yang dirujuk dalam (Heriyanto, 2018, p.21), literasi digital adalah kapasitas untuk mencari, menavigasi, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi digital secara efektif dan kritis. Kapasitas untuk menginterpretasikan dan memanfaatkan data yang diperoleh dari berbagai sumber digital adalah yang kami maksud ketika berbicara tentang literasi digital. Sebelum informasi yang telah diubah dapat diterima dengan cara yang akurat, diperlukan kemampuan untuk menganalisisnya secara kritis dengan memanfaatkan berbagai proses mental, dan di sinilah kemampuan yang terkait dengan literasi digital berperan. Penting untuk mendapatkan keterampilan seperti memahami

cara mensintesis pengetahuan dan mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dari berbagai sumber agar sukses di era digital saat ini. Ini hanyalah dua contoh dari jenis bakat yang diperlukan. Komponen penting dari literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan dan membangun teknik untuk memanfaatkan mesin pencari untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, serta kemampuan untuk menggunakan mesin pencari untuk menemukan informasi.

Penting untuk memiliki pengetahuan tentang situs web dan mesin pencari agar dapat memanfaatkan internet dengan sukses. Kemampuan untuk mencari di internet secara efektif dan kesadaran tentang betapa kredibelnya situs web telah menjadi komponen penting dari literasi digital. Selain itu, mampu memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk yang diperoleh dari berbagai sumber, serta bertanggung jawab atas distribusi setiap informasi, telah menjadi komponen penting literasi digital. Untuk memiliki keahlian lengkap yang berkontribusi pada literasi digital secara keseluruhan, seseorang harus dapat mengakses berbagai jenis media digital.

Kapasitas untuk memanfaatkan teknologi digital dan sumber informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, itulah yang kami maksud ketika berbicara tentang literasi digital. Paul Gilster dikreditkan sebagai orang pertama yang mempresentasikan ide tersebut, dan dalam bukunya istilah "literasi digital" pertama kali dibuat. Menurut buku yang ditulis oleh Paul Gilster berjudul *Digital Literacy* (Kemendikbud, 2017, P.7), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif yang dapat diakses dengan komputer dalam berbagai bentuk digital dan dari berbagai sumber digital. Menurut Paul Gilster, literasi digital adalah metode berpikir kritis tentang informasi yang dapat dicapai melalui penguasaan sejumlah keterampilan dasar (Agustin & Krismayani, 2019). Menurut Gilster (1997, halaman 3),



keterampilan tambahan yang diperlukan termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber dan merancang struktur informasi yang konsisten secara internal. Kapasitas ini merupakan tambahan dari kemampuan berpikir kritis.

Literasi dalam ranah digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi (berasal dari berbagai sumber) dalam bentuk file untuk keperluan tampilan, penyimpanan, atau presentasi lebih lanjut menggunakan komputer dan perangkat elektronik sejenis lainnya. Literasi di era digital saat ini sering membutuhkan serangkaian kemampuan khusus untuk berinteraksi dengan informasi digital dalam berbagai bentuknya. Dalam penggunaan awalnya, kata "literasi" didefinisikan oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) sebagai kemampuan membaca dan menulis teks serta memahami makna suatu teks. Literasi adalah prasyarat untuk belajar bagaimana menulis. Literasi telah berkembang sepanjang perjalanan sejarahnya untuk dilihat sebagai pengetahuan individu, serta keinginan mereka akan informasi, serta kemampuan mereka untuk mengenali, menganalisis, mengevaluasi, mengatur, menghasilkan, dan menyebarkan informasi untuk memecahkan masalah. Sebagai konsekuensi dari kemajuan di bidang sastra dalam beberapa tahun terakhir, subgenre tulisan baru yang dikenal sebagai sastra digital telah muncul. Subgenre penulisan ini dikenal sebagai "sastra digital". Tahun 2020 akan melihat Nurrizqi dan Rodin (hal.76)

Literasi di era digital terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber informasi digital, serta untuk secara efektif menciptakan pengetahuan baru, membuat media ekspresif, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks. Literasi digital sekarang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasi apakah

informasi itu benar atau salah, tepat waktu atau ketinggalan zaman, akademis atau populis, dan seterusnya; menggunakan informasi itu untuk menghasilkan informasi baru dan membaginya dengan orang lain; dan lakukan semua ini dengan beragam teknologi digital saat ini. Ini tidak mungkin di masa lalu (Zan, Colaklar, Altay, & Taskin, 2021, p.154)

International Federation of Library Associations (IFLA) mendefinisikan individu memiliki literasi digital jika mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi individu, akademik, dan profesional mereka. Literasi digital didefinisikan oleh Bell dan Shank sebagai kemampuan untuk menemukan, menganalisis, memanfaatkan, dan menghasilkan materi digital melalui penggunaan berbagai teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan. Literasi pada periode modern dipandang sebagai pengetahuan, mentalitas, dan keragaman kemampuan yang diperlukan untuk mengenali informasi apa yang dibutuhkan, kapan diperlukan, di mana dapat diakses, dan bagaimana informasi itu harus digunakan secara bertanggung jawab. Ini disebut sebagai "melek informasi" (Eliezer & Enuma, nd, p.18).

The American Library Association memberikan definisi literasi digital sebagai berikut: "kapasitas untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, menafsirkan, mengevaluasi, memproduksi, dan berbagi konten digital; ini adalah bakat yang menuntut kecerdasan intelektual dan teknis" (Jr. et al., 2020, hal.2). Kemampuan untuk menangkap dan memanfaatkan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk dari sejumlah besar sumber ketika sumber tersebut disampaikan secara digital adalah definisi yang diberikan untuk istilah "literasi digital" pada Lokakarya ALP IFLA yang diadakan di Sulisty-Basuki . Kemampuan untuk mencari secara efektif dan keakraban dengan web adalah dua aspek terpenting dari ensiklopedia digital. Memahami internet terkait erat dengan menyadari isyarat mana di situs tertentu yang perlu diingat untuk mencegah

tersesat di labirin tanpa akhir yaitu internet. Sementara itu, pengetahuan tentang mesin pencari dan teknik ekstraksi informasi yang mereka gunakan, seperti indeks online, sintaks, dan logika boolean, mutlak diperlukan (Wahyudi, 2017, p.188).

Namun, Jones dan Hafner, yang disebutkan oleh (Ramadhan, 2021, halaman 963), berpendapat bahwa salah satu aspek literasi digital yang paling penting adalah kemampuan untuk berpikir kritis ketika mencerna informasi yang diperoleh secara online. Salah satu metode untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh melalui internet dapat dipercaya atau tidak adalah dengan mengevaluasinya berdasarkan kumpulan data lain yang diperoleh dari berbagai sumber. Mengingat hal ini, penting bagi untuk membandingkan informasi yang peroleh dengan sumber yang konsultasikan untuk memastikan bahwa itu cukup untuk kebutuhan. Sekolah pemikiran lain tentang sastra digital, yang sangat mirip dengan yang dipegang oleh Jones dan Hafner, Menurut California ICT Digital Literacy Assessments and Curriculum Framework (2008), literasi digital adalah kemampuan memanfaatkan teknologi dan alat digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, memproduksi, dan mendistribusikan informasi..

## **b. Manfaat Literasi Digital**

Menurut infografis yang dibuat oleh Brian bertajuk *Top 10 Benefit of Digital Literacy: Why You Care About Technology*, kehadiran literasi digital memiliki sepuluh keuntungan yang signifikan, beberapa di antaranya adalah: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghabiskan lebih sedikit uang, membuat diri Anda lebih aman, selalu memiliki akses ke informasi terbaru, terus berhubungan dengan orang lain, dan membuat keputusan yang lebih baik.

### **1. Menghemat waktu**

Ketika siswa diberi pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah, baik oleh guru mereka atau oleh tutor mereka, mereka akan berkenalan

dengan sumber informasi terkemuka yang dapat dirujuk saat mereka mengerjakan tugas mereka. Seiring dengan semakin mudahnya mencari dan mengakses informasi tersebut, waktu akan menjadi komoditas yang semakin berharga. Karena mereka tidak perlu pergi ke tempat fisik untuk menggunakan layanan ini, beberapa konsumen akan mendapat manfaat dari ketersediaannya secara online dan menikmati penggunaan waktu mereka secara lebih efisien. (Liansari & Nuroh, 2018, p.245)

## 2. Belajar lebih cepat

Seseorang yang tertarik untuk memperoleh pengetahuan dapat melakukannya dengan cepat melalui praktik literasi digital dengan hanya memanfaatkan metode elektronik, seperti komputer atau smartphone. Pengguna bisa mendapatkan data tertentu yang mereka inginkan dalam hitungan detik, menghemat waktu dan tenaga yang seharusnya terbuang percuma saat melakukan pencarian manual. Kapasitas untuk menemukan informasi secara tepat waktu sangat dihargai oleh siswa dan instruktur. Saat menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan kepada seseorang, tidak cukup hanya bergantung pada buku yang dimiliki seseorang. Setiap orang yang memiliki akses ke internet memiliki akses siap pakai ke hampir setiap data atau materi pendidikan yang diterbitkan di mana saja di planet ini, mulai dari tingkat sekolah dasar paling dasar hingga tingkat universitas paling tinggi. (Sumiati & Wijonarko, 2020, p.72-73)

## 3. Menghemat uang

Salah satu keuntungan menggunakan literasi digital adalah potensi penghematan finansial yang dapat diberikannya.

## 4. Membuat lebih aman

World Wide Web adalah rumah bagi sejumlah besar sumber informasi dengan standar yang sangat tinggi. Ini mungkin bertindak sebagai panduan untuk mendapatkan informasi penting untuk



memenuhi kriteria khusus mereka jika mengikutinya. (Liansari & Nuroh, 2018, p.245)

5. Selalu memperoleh informasi terkini

Jika memiliki akses ke materi digital yang dapat dipercaya, dapat yakin bahwa tidak akan pernah berhenti mendapatkan pengetahuan baru. Informasi yang dapat kita akses di zaman sekarang ini dapat berubah dalam hitungan detik, dan banyaknya serta keragaman materi yang sekarang dapat diakses dapat memengaruhi cara seseorang menafsirkan berita yang mereka baca.

6. Selalu terhubung

7. Mampu menggunakan aplikasi komunikasi khusus, dapat membuat orang tetap terhubung setiap saat. Ini memiliki keuntungan tersendiri dalam hal keseriusan dan gawatnya situasi. (Sumiati & Wijonarko, 2020, p.74-75)

8. Membuat keputusan yang lebih baik

9. Mereka yang melek teknologi digital dapat memperoleh informasi kapan saja, mempelajarinya, mengevaluasinya, dan membandingkannya dengan sumber lain, yang pada akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Ini adalah tanda memiliki akses ke pengetahuan yang berguna ketika seseorang mampu membuat penilaian berdasarkan informasi hingga tindakan. Menurut apa yang dikatakan Ida Fajar Priyanto, diakui secara luas bahwa informasi penting jika memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dari orang yang menerimanya. (Liansari & Nuroh, 2018, p.246)

10. Dapat membuat anda bekerja

Pekerjaan rutin, terutama yang membutuhkan penggunaan komputer, seperti menjalankan program, dapat menjadi lebih mudah dengan perolehan literasi digital.

11. Membuat lebih bahagia

Menurut Brian Wright, ada banyak hal menyenangkan yang bisa ditemukan di internet. Jadi, memiliki akses ke sana berpotensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang (Sumiati & Wijonarko, 2020, p.75-76)

## 12. Mempengaruhi dunia

Ada artikel-artikel di internet yang berpotensi membentuk ide dan cara pandang orang yang membacanya. Jika ide disebarluaskan melalui saluran komunikasi yang tepat, hal ini dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perubahan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih umum, gagasan satu orang yang mendapat perhatian luas di internet merupakan salah satu bentuk manifesto yang berpotensi mempengaruhi budaya dunia menjadi lebih baik dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi. (Liarsari & Nuroh, 2018, p.246)

### c. Kompetensi Literasi Digital

Gilster mengelompokkan literasi digital ke dalam empat kompetensi inti, yaitu:

#### 1. Pencarian di internet (*Internet searching*)

*Internet Searching* adalah kemampuan menggunakan internet dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang tersedia secara online. Kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas di internet termasuk dalam keahlian ini. Tindakan tersebut antara lain mencari informasi dengan memanfaatkan mesin pencari dan menjelajah berbagai website (Agustin & Krismayani, 2019, p.96). Dalam ranah sastra digital, penting untuk menemukan materi dan menyusun metode untuk memanfaatkan mesin pencari secara efektif untuk melacak dan memperoleh data terkait (Heriyanto, 2018, hal. 21).

Dalam bahasa Indonesia, mesin pencari disebut sebagai jasmadi dalam (Andri, 2009, p.121), dan fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi penemuan subjek dan potongan informasi

tertentu secara cepat dan akurat oleh pengguna internet. Basis data mesin pencari memiliki jutaan demi jutaan halaman. Oleh karena itu, ketika orang menggunakan istilah input internet ke mesin pencari, halaman hasil menampilkan situs web yang relevan secara instan, dengan setiap situs web memiliki posisi uniknya sendiri di halaman hasil mesin pencari. Namun, tujuan utama mesin telusur adalah mempermudah pengguna untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, dan dalam beberapa kasus bahkan untuk memenuhi beberapa persyaratan mereka tanpa memperhatikan batasan seperti waktu atau geografi (Febrian, 2007, p.1-2)

## 2. Navigasi Hypertekstual (*Hypertextual navigation*)

*Hypertextual Navigation* adalah pemahaman intuitif tentang lingkungan hypertextual selain kecepatan yang dapat dibaca. Untuk dapat melakukan penelitian di dunia digital secara sukses dan efisien, seseorang harus memiliki apa yang disebut sebagai “literasi digital”. Ini adalah prasyarat bagi setiap orang yang ingin memanfaatkan ilmunya dengan baik. Hal ini karena rutinitas dan selera pengguna internet sangat berbeda dengan pembaca buku. Rangkaian keterampilan ini terdiri dari beberapa komponen yang berbeda, seperti keakraban dengan hypertext dan hyperlink serta, secara lebih praktis, kesadaran perbedaan antara membaca buku dan menjelajahi internet. Kemampuan untuk memahami properti situs web dan halaman yang membentuk situs web, selain memiliki pemahaman tentang teknologi web mendasar seperti bandwidth, http, html, dan url. (Henelahi & Atmaja, 2020, hal.116)

Pengguna dapat melakukan pencarian dan dengan cepat pergi ke awal dokumen karena hypertext (Munir, 2012, P.259). Teks yang memiliki koneksi ke teks lain dikenal sebagai hypertext. Diklaim bahwa pengguna sedang "menavigasi" atau "menjelajahi" hypertext ketika mereka mengikuti tautan yang disertakan di dalamnya. Istilah "hiperteks" mengacu pada setiap bagian dari teks yang memiliki koneksi ke bagian lain dari hiperteks. Selanjutnya,

Londow merekomendasikan agar istilah “hiperteks” didefinisikan sebagai kumpulan kata atau gambar yang dapat dihubungkan secara elektronik dengan berbagai jalur (disebut “jalur”), koneksi (disebut “tautan”), web (disebut “ simulacra”), dan busur. Definisi ini kemudian diterima (disebut "jejaks").

Dalam karyanya, Kaplan membuat analogi antara hypertext dengan sebuah buku, yaitu buku yang dapat dibaca dalam urutan apa saja, kapan saja, dan di mana semua babnya terhubung satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa pelanggan memiliki kemampuan untuk mempersonalisasi pengalaman mereka dengan membuat daftar putar mereka sendiri dan menavigasi ke berbagai bagian layanan tergantung pada minat dan kebutuhan mereka sendiri. (Izza & Munawir, 2021, p.72)

### 3. Evaluasi Konten (*Content evaluation*)

*Content Evaluation* adalah kapasitas untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang ditemukan secara online, serta kemampuan untuk melihat ketidakkonsistenan dan fakta yang hilang dalam materi yang dihubungkan oleh hypertext dan untuk berpikir kritis dan menilai apa yang ditemukan secara online. Berikut ini adalah beberapa dari banyak aspek yang disertakan dalam kumpulan bakat ini, meskipun tidak lengkap: Kemampuan untuk membedakan antara desain situs web dan kontennya, juga dikenal sebagai persepsi pengguna, merupakan keterampilan yang penting. Begitu juga dengan kemampuan menganalisis kaitan-kaitan di balik informasi yang bisa ditemukan di internet, serta motivasi untuk mengenal lebih jauh orang-orang yang pertama kali membahas topik tertentu. Kesimpulannya, sangat penting untuk memiliki kapasitas untuk menganalisis URL situs web. (Agustin & Krismayani, 2019, p.96).

### 4. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Gilster berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis tidak cukup bagi seniman; selain itu, mereka harus mampu memahami



bagaimana mensintesis pengetahuan dari berbagai sumber dan menyajikannya dengan cara yang konsisten secara logis (Naufal, 2021, p.197-198). Kemampuan untuk menghimpun informasi yang diterima dari berbagai sumber dan menganalisis informasi tersebut secara tidak memihak inilah yang dimaksud dengan istilah “perakitan pengetahuan” yang mengacu pada kemampuan mensintesis pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pekerjaan. Perangkat keterampilan ini meliputi kemampuan mencari informasi di internet, kemampuan menganalisis informasi yang ditemukan, kemampuan melakukan cross check atau pengecekan ulang terhadap informasi yang ditemukan, (Agustin & Krismayani, 2019, p.96).

#### **d. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital**

Keluasan dan kedalaman pemahaman seseorang tentang literasi digital menentukan seberapa baik mereka mampu memahami alat-alat teknis, informasi, dan komunikasi yang tersedia bagi mereka, sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO. Misalnya dalam ranah literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang mengacu pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari berbagai lapisan masyarakat seiring dengan pertumbuhan budaya dan penyediaan layanan publik dalam bentuk digital.

Terjemahan literal ke dalam TIK disajikan dalam dua paragraf berikutnya: Sebelum istilah "literasi komputer" menjadi bahasa umum, ada "Literasi Teknologi", yang mengacu pada pengetahuan umum tentang teknologi digital dan aplikasinya serta keterampilan teknis yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efisien. Literasi komputer adalah istilah yang lebih modern untuk konsep ini. Dua penerapan literasi informasi yang berbeda (Information Literacy). Kumpulan literatur ini berfokus pada aspek pengetahuan tertentu,

seperti kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital dengan sukses.

Memfaatkan bahasa yang diusulkan oleh UNESCO pada tahun 2011, pengertian literasi digital menekankan pada tidak terpisahkannya tugas sastra yang terkait dengan pendidikan seperti membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan hidup yang tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan alat-alat teknologi, informasi, dan komunikatif, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, dan ide-ide yang inspiratif. Hal ini karena literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan alat, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan berbagi informasi.

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain sebagai berikut:

1) Pemahaman

Kapasitas untuk memahami konten pada tingkat dasar, yang mencakup kemampuan untuk memperoleh konsep baik secara terbuka maupun implisit dari berbagai bentuk media, adalah premis pertama dari sastra digital.

2) Saling Ketergantungan

Manfaat timbal balik yang diperhitungkan saat menganalisis bagaimana berbagai jenis media berhubungan satu sama lain dalam hal potensi, metafora, ideal, dan nilai adalah prinsip kedua sastra digital. Keuntungan ini dipertimbangkan saat menulis dalam bentuk digital. Di masa lalu, mengisolasi dan menyebarkan materi dalam jumlah terbatas adalah proses yang melelahkan dan memakan waktu. Karena ada begitu banyak jenis media yang tersedia saat ini, kami memiliki harapan besar bahwa mereka tidak hanya akan saling melengkapi tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

### 3) Faktor Sosial

Berbagi bukan hanya tentang menyebarkan informasi atau membiarkan orang lain mengetahui detail pribadi; itu juga dapat menghasilkan produksi pesan pribadi. Orang-orang yang mendistribusikan informasi tidak hanya berpotensi menentukan keberhasilan jangka panjang media secara keseluruhan, tetapi mereka juga berpotensi menciptakan sistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya memproduksi. lebih dari media yang sama.

### 4) Kurasi

Salah satu jenis tulisan difokuskan pada keterampilan menentukan nilai suatu informasi dan menyimpannya dengan cara yang membuatnya dapat diakses dan bermanfaat dalam jangka panjang. Jenis tulisan ini termasuk pembicaraan tentang metode seperti "menyimpan" materi di media sosial untuk dibaca nanti. Pengetahuan pada tingkat yang lebih tinggi membutuhkan kemungkinan pengetahuan sosial, seperti kemampuan untuk mengungkap, mengumpulkan, dan mengatur informasi penting melalui usaha kooperatif. (Kemendikbud, 2017, p.8-9)

### e. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Menurut Hague dan Payton, ini sebanding dengan apa yang diparafrasekan dari (Naufal, 2021, halaman 199). Literasi di era digital dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menerapkan keterampilan fungsional seseorang pada perangkat digital untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menjaga kewaspadaan terhadap keamanan elektronik serta perubahan. konteks sosial dan budaya.

Untuk menjamin proses distribusi informasi yang efisien dan benar, kita perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang komponen penting dari literasi digital. Berikut adalah daftar beberapa hal yang mungkin berpengaruh pada tingkat literasi digital seseorang:

### 1. Keterampilan Fungsional (Functional Skills)

Kemampuan fungsional sangat penting untuk mengoperasikan beragam perangkat digital secara efektif. Sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kemampuan yang telah Anda peroleh sebelumnya untuk memahami cara memanfaatkan teknologi baru yang tersedia. Fokus utama dari tulisan ini adalah pada kemampuan teknologi digital dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan kemampuan tersebut secara maksimal.

### 2. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi, termasuk bertanya dan menjawab pertanyaan oleh kedua belah pihak, mengadakan percakapan, dan pengembangan pemahaman bersama melalui pertukaran ide adalah semua aspek komunikasi dan interaksi. Bakat untuk berhasil bekerja sama dengan orang lain untuk bersama-sama menghasilkan makna dan pengertian inilah yang dimaksud dengan istilah “kemampuan untuk bekerja sama”. Membantu kaum muda mempelajari cara berkolaborasi secara kreatif saat menggunakan teknologi digital dan bagaimana teknologi digital dapat secara efisien memfasilitasi proses kolaboratif di ruang kelas dan di luarnya merupakan bagian penting dalam mendorong literasi digital dan harus menjadi prioritas bagi siapa pun yang bekerja dengan kaum muda.

### 3. Berfikir Kritis

Manusia dibedakan dari makhluk lain dengan kapasitas unggul mereka untuk berpikir kritis. Pikiran manusia adalah anugerah dari Tuhan; berbekal akal ini, manusia selalu berpikir dalam upaya untuk mengumpulkan pengetahuan, dan mengajukan pertanyaan tentang peran seseorang baik dalam kosmos maupun dunia. Sudah sewajarnya bahwa manusia mampu melakukan kognisi analitis. Untuk menciptakan kerangka perluasan pengetahuan seseorang, berpikir kritis memerlukan modifikasi,



analisis, atau penataan ulang informasi, apakah informasi itu terdiri dari fakta atau pengetahuan. Perkembangan informasi yang lebih mudah dipahami difasilitasi oleh asumsi yang sebanding dan diterima secara universal. Di tahun-tahun berikutnya, kapasitas untuk menggunakan kemampuan membaca dan menulis untuk terhubung dengan media dan materi digital, serta untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan, menjadi komponen penting dalam literasi digital. Kemampuan ini disebut sebagai "keterampilan membaca dan menulis". Penggunaan teknologi digital membantu menumbuhkan pemikiran kritis ketika integrasi digunakan (Naufal, 2021, p.199).

#### **f. Langkah Literasi Digital**

Sangat perlu dilakukan perubahan yang signifikan terhadap cara pengajaran literasi dalam rangka mencerdaskan generasi milenial. Penting untuk merumuskan rencana membaca cepat sesuai dengan sejumlah fase, yang mungkin termasuk yang berikut:

1. Praktik Literasi harus maju, artinya perlu menyertakan sumber daya digital dan tidak hanya terbatas pada membaca buku sebagai sumber informasi. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis; itu juga menggabungkan penggunaan materi digital dan otoriti tertentu, selain jenis sumber daya lainnya. Sangat penting bahwa instruksi literasi ini dibuat tersedia untuk seluruh populasi.
2. Pastikan semua orang memiliki akses ke internet. Terlepas dari kenyataan bahwa sekarang adalah "dunia maya", tidak banyak lokasi di seluruh dunia yang tidak dapat diakses melalui komputer dan internet. Literasi akan menjadi lebih menantang jika pengunduhan musik dan film secara ilegal dari internet dan komputer dikurangi.
3. Tingkat literasi yang ada di seluruh lembaga pendidikan. Berbagai macam subgenre sastra, seperti analisis sastra, persuasi sastra, media sastra, teknologi sastra, dan ekspresi visual sastra, masuk

dalam Kemendikbud. Seseorang dapat membuat tebakan terpelajar tentang tingkat pemahaman berbagai jenis karya sastra yang dipegang oleh wanita, pria, hewan peliharaan perpustakaan, guru, dosen, dan kelompok orang lainnya pada saat ini. Konsekuensinya, usaha kesusastraan Kemendikbud perlu memiliki tujuan. Ini adalah hasil dari kegiatan sastra yang berlangsung di masyarakat setempat, di taman bermain, dan dalam skala nasional.

4. Membangkitkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta, kebenaran, dan ilmu pengetahuan. Langkah ini harus diambil sebagai bagian dari kegiatan yang melibatkan verifikasi dan membaca, apakah kegiatan itu melibatkan membaca manual atau sumber digital.
5. Penduduk harus memahami pola kehidupannya yang berkembang dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Ada beberapa alasan mengapa banyak masyarakat tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan sehari-hari. Beberapa alasan tersebut antara lain keinginan yang salah kaprah untuk menabung, kurangnya minat membaca, dan penafsiran yang salah tentang arti kata "bacaan". (Mustofa & Budiwati, 2019, p.109).

#### **g. Proses Literasi Digital**

Proses pencapaian literasi digital mencakup berbagai aktivitas, beberapa di antaranya meliputi proliferasi e-reader dalam keluarga, penggunaan tablet di komunitas, dan penggabungan komputer ke dalam lingkungan pendidikan.

##### **1. Gerakan literasi digital di dalam keluarga**

Menjamurnya e-reader dan aplikasi yang dirancang khusus untuk digunakan dengan e-reader merupakan salah satu contoh tren terkait literasi digital keluarga. Kemampuan anak-anak untuk terlibat dalam refleksi yang konstruktif, kritis, dan positif dapat ditingkatkan ketika mereka sering menggunakan perangkat digital; Namun, untuk mewujudkannya, masyarakat secara keseluruhan harus menyadari pentingnya pengajaran literasi digital sejak dini. Memulai dari orang tua adalah strategi terbaik untuk menyebarkan

literasi digital ke seluruh rumah tangga. Bagaimanapun, orang tua dan anak mereka adalah contoh terbaik tentang cara menggunakan sumber daya digital secara efektif. Memulai dari orang tua adalah strategi terbaik untuk menyebarkan literasi digital ke seluruh rumah tangga. Khususnya untuk anak-anak mereka yang masih kecil.

## 2. Gerakan literasi digital di masyarakat

Masyarakat perlu belajar bagaimana menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengelola informasi dengan menggunakan teknologi dan jaringan komunikasi seperti internet, sehingga terjadi literasi digital di masyarakat. Orang perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi dan jaringan komunikasi seperti internet secara bertanggung jawab dan kreatif.

## 3. Gerakan literasi digital di sekolah

Pengembangan literasi digital sekolah sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum atau terhubung dengan proses belajar mengajar sangatlah penting. Keterampilan siswa perlu ditingkatkan, pengetahuan dan kreativitas guru dalam proses pengajaran literasi digital perlu digenjut, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau narasumber pendidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah:

1. Penguatan kapasitas fasilitator
2. Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu
3. Perlusan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar
4. Peningkatan melibatkan publik
5. Penguatan tata kelola (Kemendikbud, 2017, p.116)

## h. Pentingnya Literasi Digital

Sastra telah menjadi komponen penting dari keberadaan dan perkembangan manusia dari zaman kuno hingga saat ini. Pada zaman prasejarah, satu-satunya alat pertahanan dan serangan manusia adalah

interpretasi sinyal alam. Di dinding, mereka membuat sketsa gambar buruan dan menggambar serta mencoret-coret simbol. Sepanjang perjalanan sejarah, orang-orang telah berubah dari buta huruf menjadi mengembangkan sistem penulisan numerik dan abjad yang canggih, yang membuat mereka dijuluki "mesin berpikir" karena dunia di sekitar mereka telah membaik. Pemikiran-pemikiran ini telah menghasilkan budaya dengan sendirinya sebagai konsekuensinya. Tulisan-tulisan paling awal yang terkenal, yang pada saat itu ditulis di atas gulungan papirus, merupakan fondasi di mana perkembangan sastra dibangun. Alat yang menggantikan isi tulisan dan dibuat dari tanduk binatang disebut perkamen (seperti biri-biri, kambing, atau tarik). Sekitar 550 tahun sebelum masa Masehi, banyak halaman buku, kodeks, dan manuskrip yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia memiliki tulisan dalam aksara perkamen.

Kelompok tersebut mengetahui bahwa informasi tukar salin diperoleh melalui pos Merpati sebelum dimulainya perikatan dengan 5 Masehi Literate. Karena perkembangan teknologi, penggunaan mesin untuk menyalin dan mencetak kertas dan gambar kini sudah menjadi praktik rutin, dan juga telah terjadi lompatan yang signifikan dalam bidang pendidikan jurnalistik. Sekarang karena banyak dibaca, Al-Qur'an adalah salah satu dari banyak jalan yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Persyaratan informasi yang cepat adalah salah satu pendorong utama evolusi teknologi yang cepat. Sejak penemuannya pada tahun 1837, telegraf telah memungkinkan transmisi komunikasi melintasi jarak jauh dengan cepat, akurat, dan meninggalkan jejak kertas. Sebuah telegram terbentuk ketika sebuah kode, dalam bentuk morse, dan telegraf itu sendiri digabungkan untuk menghasilkan pesan yang dikirim dengan cara ini. Telepon berasal dari istilah "tele" (artinya "jauh") dan "phone" (artinya "suara"), yang artinya telepon adalah alat untuk berkomunikasi dalam jarak yang cukup jauh. Telepon diciptakan pada tahun 1867 oleh Alexander Graham Bell. Kebutuhan yang luar biasa akan pengetahuan



mendorong tingkat inovasi dan daya saing yang belum pernah terjadi sebelumnya di arena digital. Radio dan televisi dengan cepat menjadi nama rumah tangga di seluruh dunia sebagai hasil dari pengembangan berbagai teknologi audiovisual pada dekade awal abad ke-20. Investigasi mendalam lebih lanjut menunjukkan bahwa metode penyebaran informasi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini.

Perkembangan komputer (hardware) yang lebih mumpuni hanyalah salah satu aspek dari perkembangan teknologi; itu juga menunjukkan dirinya dalam bentuk kemajuan substansial dalam perangkat seluler dan perangkat lunak. Program berbasis teks sering digunakan oleh pengguna komputer pemula. Ledakan aplikasi yang berguna untuk mengedit konten digital telah mengikuti perkembangan sistem operasi Windows yang intuitif, yang memungkinkan penerapannya secara luas. Kebutuhan global akan peningkatan mobilitas dan portabilitas kini dipenuhi dengan meningkatnya ketersediaan komputer laptop. Meski demikian, penggunaan laptop mulai berkurang karena tingkat otomatisasi dalam konsumsi media digital terus meningkat seiring dengan penyebaran koneksi internet berkecepatan ultra tinggi.

Setiap individu yang hidup di periode modern harus menerima kenyataan bahwa memiliki pengetahuan tentang komputer sangat penting untuk mencapai kesuksesan di dunia modern. Kemampuan yang dibutuhkan untuk literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, dan berhitung. Generasi baru telah tumbuh dengan akses tak terbatas ke teknologi digital, dan akibatnya, proses berpikir mereka sangat berbeda dari zaman sebelumnya. Setiap individu ingin bertanggung jawab atas cara mereka memanfaatkan teknologi untuk terlibat dengan lingkungan di sekitar mereka. Orang-orang sekarang dapat menghubungi dan berkomunikasi dengan teman dan keluarga mereka secara teratur karena perkembangan teknologi digital yang telah dilakukan. Dgn disesalkan, internet saat ini penuh dengan hal-hal

yang menyebarkan bau ofensif, pandangan ekstremis, dan bahkan penipuan. Hanya dengan peningkatan pengetahuan dan pendidikan, informasi buruk yang ada di mana-mana di internet saat ini, yang membahayakan ekosistem internet, dapat dikurangi.

Seseorang yang melek digital adalah orang yang mampu mencerna berbagai informasi, menangkap berbagai pesan, dan berhasil berinteraksi dengan orang lain melalui sejumlah media komunikasi. Dalam pengertian ini, "bentuk" mengacu pada kapasitas untuk memahami, bekerja sama, berkomunikasi, dan melakukan pekerjaan sejalan dengan norma-norma etika. Ini juga mengacu pada pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan teknologi untuk dampak optimal dalam mencapai tujuan seseorang. Tercakup adalah pengetahuan tentang, dan pemikiran kritis tentang, berbagai kemungkinan dampak baik dan negatif yang mungkin datang dari membawa solusi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah kebutuhan. Menginspirasi individu untuk beralih dari peran konsumen informasi pasif menjadi produsen informasi aktif, baik pada tingkat individu atau sebagai bagian dari pengaturan komunal yang lebih luas.

Populasi yang lebih kreatif kritis akan dipupuk dengan peningkatan literasi digital. Mereka tidak akan mudah dipengaruhi oleh subjek yang kontroversial, dijadikan objek hoax informasi, atau dibodohi dengan cara lain menggunakan metode digital. Oleh karena itu, praktik sosial budaya masyarakat yang melek teknologi digital membutuhkan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menilai tingkat pencapaian masyarakat dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah dengan melihat sejauh mana masyarakat telah menganut literasi digital. (Kemendikbud, 2017, p.3-5).

#### **i. Literasi Digital Sebagai Solusi**

Tidak mengherankan jika memiliki literasi digital membutuhkan seperangkat kemampuan kognitif dan keterampilan praktis yang dapat

dibandingkan satu sama lain. Kemampuan dan keterampilan ini diperlukan untuk mengatur dan mengirimkan informasi secara efisien ke sejumlah platform dan media. Perhatian banyak orang tertuju pada perkembangan berbagai perangkat teknologi informasi yang terhubung dengan internet; mereka yang dulunya mengakses informasi dengan cara konvensional dengan membaca buku kini beralih ke komputer untuk mengakses kekayaan data yang tersedia di internet. Infrastruktur dan jaringan internet dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mendukung tumbuhnya kemampuan literasi baik di kalangan masyarakat umum maupun kalangan akademisi. Digitalisasi pada dasarnya dapat digunakan sebagai platform media di seluruh dunia untuk mendorong pengembangan inisiatif sastra berkualitas tinggi melalui transmisi data otoritatif. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan internet.

Keinginan akan informasi menjadi pendorong pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang mengakibatkan munculnya persaingan di dunia bisnis online. Sebenarnya masyarakat pada saat itu memiliki tuntutan informasi yang tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh media dan metode distribusi yang tersedia pada saat itu. Penemuan komputer pada tahun 1940-an merupakan jawaban terakhir atas permintaan masyarakat akan alat pengolahan data. Komputer memungkinkan untuk membuat, memisahkan, menyimpan, dan menganalisis volume data yang sangat besar untuk memberikan kesimpulan yang berwawasan. Hal ini terus berubah secara substansial, terlihat dari perkembangan Internet sejak awal kemunculannya pada tahun 1970-an hingga saat ini, yang didukung oleh teknologi web yang terus berkembang.

Telah terjadi peningkatan penyebaran materi berbahaya, termasuk berita palsu, ideologi radikal, dan bahkan teknik penipuan, sebagai akibat langsung dari menjamurnya internet dan kemudahan akses informasi secara online. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kemudahan akses informasi secara online. Menurut pernyataan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, peningkatan kesadaran diri masyarakat merupakan salah satu cara agar keberadaan informasi berbahaya yang kini memporak-porandakan ekosistem digital dapat dicegah (Kemendikbud). Telah terjadi ledakan jumlah jenis konten yang secara tegas diarahkan ke pasar warganet; namun, masing-masing jenis konten ini harus dikembangkan dengan benar untuk menarik audiens ini. Pada abad kedua puluh satu,

Sastra dan peran yang dimainkan sastra dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi pada abad kedua puluh satu telah menjadi subyek dari beberapa penelitian. Keaksaraan, secara umum, memerlukan perilaku yang lebih penting daripada membaca, menulis, dan berhitung; namun, literasi digital pada dasarnya sama pentingnya dengan membaca, menulis, dan berhitung, begitu pula bidang akademik lainnya. Hal-hal penting menjadi perhatian orang-orang saat ini, terutama generasi yang tumbuh dewasa di era internet. Hal ini disebabkan karena generasi ini merupakan generasi pertama yang tumbuh di era digital. Keterampilan literasi sangat penting dalam semua aspek kehidupan dan sangat penting untuk pertumbuhan suatu bangsa secara keseluruhan. Membaca dan menulis keduanya dianggap sebagai komponen penting dari literasi. Di sisi lain, tujuan seni sastra adalah untuk mendorong cara berpikir baru yang dimulai dengan membaca dan menulis dan berpuncak pada penciptaan karya yang dengan sedikit keberuntungan akan menyebabkan pergeseran cara pandang dan tingkat percaya diri. Hal ini dilakukan dengan dimulai dari kegiatan membaca dan menulis dan dilanjutkan dengan penciptaan karya. Literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual adalah semua kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat yang saling terhubung saat ini.

Sebuah masyarakat di mana individu mampu berpikir kritis dan kreatif dapat dipupuk melalui literasi digital. Orang-orang tidak mudah ditipu oleh subjek yang menghasut, ditipu oleh berita palsu, atau ditipu oleh jenis penipuan lain yang berbasis digital karena



mereka mengetahui sendiri cara menilai kebenaran dan kualitas materi di internet. Sebagai akibat langsung dari hal ini, tata kehidupan dan tradisi masyarakat akan menjadi lebih aman dan terpercaya. Keterlibatan seluruh masyarakat diperlukan agar berhasil membangun budaya literasi digital. Keberhasilan upaya di bidang pendidikan dan kebudayaan dapat diukur dari seberapa baik mereka menyediakan infrastruktur yang kuat untuk literasi digital. (Sulianta, 2020, p.3-4).

#### **j. Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0**

Saat ini literasi digital memiliki peranan penting pada era yang selalu menggunakan mesin. Literasi digital dapat memperkaya wawasan digital masyarakat, terutama mahasiswa karena dapat mendorong mahasiswa untuk mencari informasi melalui internet yang saat ini siapa pun dapat menggunakannya, selain itu informasi internet juga dapat digunakan kapan pun dan dimana pun saja yang berarti ada kebebasan untuk menggunakannya.

Menurut Puspito yang menguraikan sembilan kategori pada dunia literasi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Kemudahan akan situs internet dan jejaring sosial
2. Multitasking
3. Dapat membedakan area privasi dalam bermedia sosial
4. Mampu menggunakan identitas yang benar
5. Pintar dalam memegang kendali publikasi pendidikan di media sosial
6. Mengatur dan mengidentifikasi berbagai konten
7. Inovatif dalam membuat konten
8. Selektif dalam bersosial media
9. Mampu membagikan gagasan atau karya pribadi

Mahasiswa seharusnya lebih produktif dan dalam penggunaan teknologi digital membudaya di masyarakat Indonesia diutamakan mahasiswa, maka beberapa hal dibentuk dengan tujuan tersebut. Marak

berita *hoax* yang dapat merugikan diri sendiri, masih banyaknya oknum tidak bertanggung jawab yang membagikan berita palsu membuat literasi digital menjadi sangat penting untuk dipahami mahasiswa agar terhindar dari berita yang merugikan. Literasi digital memiliki peranan yang berdampak terhadap mahasiswa dengan secara langsung maupun tidak langsung pada era revolusi industri 4.0 saat ini, diantaranya:

1. Mampu memanfaatkan sumber daya digital dengan baik
2. Berpikir rasional, *out of the box*, dan inovatif

Dengan adanya penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi digital yang dapat mempermudah mencari informasi berbagai macam informasi dan literasi digital dapat membantu mahasiswa meningkatkan keinginannya untuk membaca dengan menggunakan media digital.

Revolusi industri terus bergerak cepat sejak pertama hingga kini sudah yang keempat, era 4.0 ini turut membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melesat cepat dan canggih. Untuk menghadapi cepatnya perkembangan, maka peran mahasiswa sangat penting dalam memahami literasi digital untuk menjembatinkan kemajuan Indonesia. Literasi digital dapat diartikan sebagai wadah meningkatkan *skill* memahami dan menggunakan informasi yang tidak terbatas, dapat diakses seluasnya dimana pun dan kapan pun dengan menggunakan jaringan internet. Karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami literasi lama seperti menulis dan membaca, mahasiswa harus segera memahami pentingnya literasi digital seperti literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi. Dengan literasi digital diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berfikir, belajar, melakukan komunikasi, bekerjasama, dan berkarya (Muliani et al., 2021, p.91-92).

### 3. Internet

#### a. Pengertian Internet

Menurut Bambang Warsita internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data (Warsita, 2008, p.143).

Internet dapat dipandang sebagai suatu perpustakaan raksasa. Bagi kalangan pelajar, salah satu fungsi terpenting internet adalah untuk melakukan pencarian informasi. Informasi yang diperoleh dari internet dapat digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya mengejarkan tugas-tugas dari sekolah, memperdalam pengetahuan tentang berbagai topik, mengembangkan keterampilan atau bakat tertentu, dan lain sebagainya. Pencarian informasi di internet memiliki beberapa keunggulan:

1. Pertama, internet dapat diakses dari berbagai lokasi sehingga pencarian informasi dapat diakses dari berbagai lokasi sehingga pencarian informasi dapat dilakukan dari mana saja, baik rumah, sekolah, café, perpustakaan, maupun tempat-tempat lainnya.
2. Kedua, informasi dapat diperoleh dengan cepat, mengingat saat ini telah tersedia berbagai situs mesin pencari (*search engine*), misalnya *google*, *yahoo*, dan lain sebagainya.
3. Ketiga, informasi di internet tersedia setiap saat, sehingga pencarian tidak lagi dibatasi oleh waktu seperti pada pencarian informasi manual (Setiawan & Ismurjanti, 2018, p.170-171)

Internet tiak ubahnya dengan dunia nyata yang kita tempati sekarang ini. Di dunia mayapun orang harus mempunyai alamat, karena dengan alamatlah orang dapat mengetahui keberadaan kita. Alamat di internet dikenal dengan istilah *domain name* atau nama

domain. Nama domain ini merupakan alamat otentik dan hanya ada satu nama domain di unia, yang berarti tidak ada nama kembar.

Informasi-informasi yang terdapat di website dikemas dalam bentuk halaman-halaman *web* (*web page*). Sekumpulan halaman web milik seseorang atau suatu perusahaan dikumpulkan dan diletakkan dalam sebuah situs *web* (*website*), sedang "*homepage*" adalah istilah untuk menyebut halaman pertama *web* yang berisi daftar isi sebuah situs *web* yang akan muncul jika sebuah situs *web* diakses (Oneto & Sugiarto, 2009, p.2).

#### **b. Fasilitas-fasilitas Internet**

Ada banyak fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam internet yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna, adapun fasilitas yang tersedia dalam internet. Internet adalah jaringan komputer, ibarata jalan raya, internet dapat dilalui berbagai sarana transportasi, seperti bus, mobil, dan motor yang memiliki kegunaan masing-masing. Sarana atau fasilitas yang ada di internet itu meliputi *Email*, *FTP*, *Newsgroup*, *Mailing List*, *Gopher*, *Telnet*, *IRC*, dan *World Wide Web* (*WWW*):

##### 1. *Telnet*

Adalah fasilitas yang memungkinkan kita bisa berhubungan dengan komputer orang lain melalui internet untuk mencari atau mengambil informasi-informasi yang ada di komputer tersebut.

##### 2. *Gopher*

Adalah sistem dimana pemakai dapat mengakses dapat informasi di komputer lain. Beda *gopher* dengan *web* adalah *gopher* tidak bisa menampilkan gambar, hanya teks. Oleh sebab itu *gopher* mulai banyak ditinggalkan para pemakai internet saat ini.

##### 3. *Chat Groups/Internet Relay Chat* (*IRC*)

Adalah forum dimana pemakai internet dapat saling berdiskusi atau berbincang-bincang dengan pemakai yang lain. Contoh: *mIRC*, *Yahoo Mesanger*, an *MSN* (Oneto & Sugiarto, 2009, p.1-2).



#### 4. *Browsing/ surfing*

Adalah proses untuk melihat atau mencari informasi melalui alamat situs tertentu. Dalam melakukan *browsing/ surfing* informasi, kita dapat menggunakan bantuan *search engine*. *Search engine* merupakan alamat-alamat situs yang berfungsi untuk mencari alamat *homepage* sesuai dengan parameter yang dimaksudkan.

#### 5. E-mail

*e-mail* adalah fasilitas yang paling sering digunakan di internet. Dengan fasilitas ini seseorang dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang juga terdaftar di internet (Wibawanto, 2018, p.196-197). Menurut Bambang Warsita *E-mail (electronic mail)* atau surat elektronik memungkinkan seseorang mengirim dan menerima suatu melalui internet. *E-mail* merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan digunakan secara luas oleh pengguna komputer (Warsita, 2008, p.144)

#### 6. Mailing List (milis)

*Mailing list* adalah cara melakukan diskusi atau berbagai informasi pada kelompok tertentu dengan bantuan *e-mail*. Sebuah *e-mail* yang di kirim ke miling list. Secara otomatis dikirim kepada semua anggota *mailing list* tersebut. Lalu lintas *e-mail* ini diotomatissasikan an diatur oleh program yang disebut *Mailing List Manager (MLM)* (Wahid, 2002)

#### 7. *Chatting*

Program ini memberikan kemudahan melakukan komunikasi dua arah secara on-line, dengan satu orang atau lebih, setelah sebelumnya kita putuskan bagaimana menampilkan pesan-pesan, hanya dengan teks saja atau gabungan antara teks dan gambar. Kita juga dapat mengirimkan dan menerima pesan berupa music, file, ataupun link-link tertentu, termasuk alamat e-mail, halaman web,

dan newsgroups. Fasilitas lainnya adalah kita dapat mengirimkan pesan khusus ke salah satu orang.

#### 8. *File Transfer*

Fasilitas ini memungkinkan terjadinya pengiriman file dari satu komputer ke komputer lain, sebuah file dapat berisi dokumen, grafik, program komputer, bahkan video maupun suara yang terekam secara digital.

#### 9. *Newsgroup*

Adalah suatu forum untuk tukar-menukar berita, komentar serta informasi lainnya (termasuk informasi yang keliru, sebagaimana sering terjadi pada forum publik lainnya) diantara semua pengguna internet yang tertarik (Wibawanto, 2018, p.197)

#### 10. *World wide web (WWW)*

Adalah suatu kelompok lokasi internet yang berkembang dan membentuk dokumen-dokumen *web*, atau halaman-halaman *web* milik mereka sendiri, untuk disajikan kepada pengguna internet yang menjalankan *browser*, yaitu program yang diperlukan untuk menggunakan web (Wibawanto, 2018, p.197). WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai ancaman komunikasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia dan dokumikasi itu dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*. Menurut Rudi Hartanto *search engine* merupakan database elektronik yang berisi jutaan hingga miliaran alamat-alamat situs dan informasi di dunia internet (Haryanto, 2009, p.3) Deni Darmawan (Darmawan, 2012, p.97) menyatakan bahwa fasilitas internet yang paling terkenal, *World Wide Wide (WWW)* adalah bagian internet yang relatif baru sedangkan fungsi seperti mengirim dan menerima elektronik Mail (*e-Mail*) dimanfaatkan orang selama lebih dari 30 tahun. Menurut Tim EMS website adalah apa yang anda lihat via *browser*, sedangkan yang disebut *web* sebenarnya adalah sebuah aplikasi web karena melakukan action tertentu dan membantu anda melakukan kegiatan tertentu.

Dan menurut Rohi Abdulloh website atau disingkat *web*, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet (Josi, 2017, P.51)

### c. Manfaat Internet

Berikut manfaat internet dari berbagai sumber antara lain:

#### 1. Menambah wawasan

Internet menyediakan informasi yang hampir tidak terbatas. Beragam artikel telah tersedia di dalamnya sehingga mudah diserap dan menambah wawasan bagi para peserta didik yang mengaksesnya.

#### 2. Memicu ide dan gagasan

Internet memberikan informasi yang dapat dicari dengan mudah, cukup mengetikkan kata kunci pada mesin pencari, aneka informasi terkait pun muncul dan mampu memicu ide serta gagasan bai peserta didik

#### 3. Sebagai sumber data dan referensi

Mencari data maupun informasi dapat dengan mudah apabila ditambah dengan situs maupun data yang kredibel(Tobing, 2019, p.70)

### d. Internet Sebagai Sumber Informasi

Salah satu penemuan terbesar abad ke-20 adalah *interconnected network* atau lebih dikenal sebagai internet. Teknologi ini lahir dari keperluan adanya metoe komunikasi antara komputer di Amerika Serikat untuk keperluan pertahanan pada masa Perang Dingin. Kemajuan internet semakin pesat ketika ditemukan *world wide web* (www), yang dapat dibuat di seluruh dunia dan digunakan untuk menyediakan informasi-informasi tertentu baik berupa dokumen

maupun tautan. Fasilitas web terus berkembang hingga muncul Web 2.0 yang memungkinkan pengguna web mengubah halaman web yang telah dibuat orang lain, menerima pesan singkat (notifikasi), dan sebagainya. Versi terbaru web saat ini dikenal sebagai Web 3.0, yang memungkinkan halaman web membaca informasi dari halaman lain, merekam riwayat pengguna halaman web, dan meningkatkan kemampuan internet dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.

Penemuan internet membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya terkait pencarian informasi, penyebaran informasi, hingga komunikasi sehari-hari antara masyarakat secara umum. Dalam hal pencarian informasi, internet membantu masyarakat untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dalam waktu yang singkat. Internet dapat dipandang sebagai suatu perpustakaan raksasa. Dalam hal pengiriman informasi dan komunikasi, internet memungkinkan dilakukannya komunikasi dari berbagai negara dengan biaya yang sangat rendah, yakni dengan surel (*e-mail*), media sosial (*social media*), dan aplikasi lain, misalnya *WhatsApp* (WA). Internet juga menjadi sarana untuk melakukan aktivitas perdagangan barang dan jasa, misalnya dengan bantuan situs jual beli (misal *tokopedia.com*, *bukalapak.com*, dan lain-lain) atau hanya sekedar memasang iklan. Seseorang yang menggunakan internet dapat juga mengakses layanan perbankan, perpajakan, dan lain sebagainya.

Bagi kalangan pelajar, salah satu fungsi terpenting internet adalah untuk melakukan pencarian informasi. Informasi yang diperoleh dari internet dapat digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, memperdalam pengetahuan tentang berbagai topik, mengembangkan keterampilan atau bakat tertentu, dan lain sebagainya.

Pencarian informasi di internet memiliki beberapa keunggulan yaitu:



- 1) Pertama, internet dapat diakses dari berbagai lokasi sehingga pencarian informasi dapat dilakukan dari mana saja, baik rumah, sekolah, kafe, perpustakaan, maupun tempat-tempat lainnya.
- 2) Kedua, informasi dapat diperoleh dengan cepat, mengingat saat ini telah tersedia berbagai situs mesin pencarian (search engine), misalnya Google, Yahoo, dan lain sebagainya. Mesin-mesin pencarian ini dapat menemukan berbagai informasi di internet sehingga pengguna atau pencari informasi tidak perlu mengetahui lokasi penempatan informasi tersebut.
- 3) Ketiga, informasi di internet tersedia setiap saat, sehingga pencarian tidak lagi dibatasi oleh waktu seperti pada pencarian informasi manual.

Dari segi biaya, internet menyediakan banyak informasi secara gratis sehingga pengguna hanya perlu mengeluarkan biaya untuk terhubung dengan layanan internet. Biaya ini pun seringkali tidak perlu dikeluarkan oleh pengguna karena tersedia akses internet gratis di berbagai tempat umum, baik sekolah, kafe, maupun tempat-tempat lainnya. Pencarian informasi di internet juga didukung dengan peningkatan kualitas jaringan internet, terutama di kawasan perkotaan. Cooke and Rosenthal menyebutkan bahwa hampir 65% dari keseluruhan referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas mahasiswa diperoleh dari internet. Sin and Kim menunjukkan bahwa situs jejaring sosial (*social networking sites*) banyak digunakan untuk pencarian informasi sehari-hari, terutama oleh orang-orang muda dan para mahasiswa (Setiawan & Ismurjanti, 2018, p.170-171)

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan acuan penelitian terdahulu dapat memperkaya teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk dilakukannya penelitian yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurbaiti, tahun 2018 mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan judul “Analisis Literasi Digital Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.

**Hasil Penelitian:** Penelitian ini menunjukkan untuk *use* hampir semua pemustaka memiliki kemampuan menggunakan perangkat teknis komputer *word processor*, *web browser*, *search engine*, dan *database online* sudah tergolong baik hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan rendah untuk menggunakannya. Untuk *understand* kemampuan pemustaka dalam mencari dan menemukan kebanyakan masih kurang baik, namun untuk memilih dan mengevaluasi informasi sudah cukup baik yang bisa memahami. Dan terakhir untuk *create* kemampuan pemustaka dalam menciptakan teks dengan video sebagian masih berupa teks dengan gambar. Peceiptaan pengetahuan baru terjadi masih adanya tuntutan tugas dan mengkomunikasikannya masih bersifat internal. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital pemustaka masih belum merata.

**Persamaan:** Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang literasi digital.

**Perbedaan:** Penelitian yang dilakukan Adityar untuk mengukur tingkat literasi digital pemustaka menggunakan model literasi digital menurut Kanada sedangkan penelitian ini yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan aspek yang telah diadopsi dari beberapa teori dari Eshet & Alkalai, Van duerse, Hague & Payton, Littlejohn dan Rizal.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Lester Limbong, tahun 2018 mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera utara dengan judul “Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

**Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi literasi digital mahasiswa Program

Studi Ilmu Perpustakaan disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dasar, kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Akan tetapi pada kemampuan teknis sendiri masih tergolong kurang baik.

**Persamaan:** penelitian ini sama-sama mengkaji tentang literasi digital

**Perbedaan:** pada penelitian ini menggunakan teori Mutula dan Wamukoya mengenai literasi digital mahasiswa yaitu *foundational competencies, basic competencies, intermediate competencies, advanced competencies, technical competencies, proficiency digital literacy*.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Dwi Nurriszqi, tahun 2020 mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan judul “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Memanfaatkan *E-Resources* UIN Raden Fatah Palembang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

**Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan yaitu tergolong tinggi, total nilai rata-rata dari seluruh sub variabel dalam penelitian ini sebesar 3,95. Dengan rentang skala 0,8 maka nilai interpretasi skor dalam penelitian ini adalah 3,4-4,2= Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi.

**Persamaan:** penelitian ini sama-sama mengkaji tentang literasi digital dan menggunakan teori yang sama yaitu teori Paul Gilster.

**Perbedaan:** penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini sendiri akan menggunakan metode penelitian kualitatif

### C. Kerangka Berpikir

**Tabel. 2.1.** Kerangka Berpikir

